

**HUBUNGAN MASA KERJA DENGAN TINGKAT KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI SD NEGERI SE-KELURAHAN
KISARAN KOTA**

Zulaikha Halim Siregar, Masta Marselina Sembiring, Erlinda Simanungkalit
Surel: erlindapgsdunimed@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between tenure and the level of professional competence of teachers in public elementary schools throughout the Kisaran Kota sub-district. The population in this study were all public elementary schools throughout the Kisaran Kota sub-district, which amounted to 4 schools with a total of 60 teachers with a sample of 38 people. The data collection technique in this study used a questionnaire. While the data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the tenure of teachers in the Public Elementary Schools in Kisaran Kota is relatively high with an average of 25.42. The professional competence of teachers in public elementary schools in Kisaran Kota is high with an average of 99.74. In the normality test, it is known that the data is normally distributed because the 2-tailed significance value has a probability value of $0.951 > 0.05$. In the linearity test of tenure (X) it is known that there is a linear relationship between tenure (X) and teacher professional competence (Y) because the significance value of deviation from linearity is $0.110 > 0.05$.

Keywords: Working Period, Competence, Professional, Teacher

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan masa kerja dengan tingkat kompetensi profesional guru di SD Negeri se-Kelurahan Kisaran Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD Negeri se-Kelurahan Kisaran Kota yang berjumlah 4 sekolah dengan jumlah guru sebanyak 60 orang dengan sampel berjumlah 38 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masa kerja guru SD Negeri se-Kelurahan Kisaran Kota tergolong tinggi dengan rata rata 25,42. Kompetensi profesional guru di SD Negeri se-Kelurahan Kisaran Kota tergolong tinggi dengan rata rata 99,74. Pada uji normalitas, diketahui bahwa data berdistribusi normal karena nilai 2-tailed signifikansi memiliki nilai probabilitas $0,951 > 0,05$. Pada uji linieritas masa kerja (X) diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara masa kerja (X) dengan kompetensi profesional guru (Y) karena nilai signifikansi deviation from linearity $0,110 > 0,05$.

Kata Kunci: Masa Kerja, Kompetensi, Profesional, Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan sarana dalam membangun karakter bangsa. Dalam proses pendidikan guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Dengan dimilikinya kompetensi profesional ini diharapkan seorang guru dapat menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan secara luas dan mendalam kepada peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 017973 Kisaran Kota kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya dapat dikatakan baik.

Hal ini diperoleh dari beberapa pendapat peserta didik menyatakan bahwa sebagian guru kurang maksimal menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran. Peningkatan profesional guru telah banyak dilakukan, namun masih ada kendala atau permasalahan yang terjadi baik dari kompetensi guru secara menyeluruh maupun

kompetensi profesional guru. Kondisi ini menggambarkan bahwa guru masih memerlukan dorongan agar meningkatkan upayanya terutama yang berkenaan dengan mengembangkan profesi, menyusun struktur bahan ajar, menulis karya ilmiah, menggunakan media pembelajaran yang variatif, melaksanakan evaluasi secara komprehensif, serta menilai dirinya sendiri (*self evaluation*). Seharusnya guru dalam interaksi belajar harus memiliki kemampuan yang sangat penting dalam menyelesaikan tugas mendidik dan mengajar, karena melalui proses pendidikan akan terbentuklah sikap dan perilaku peserta didik.

Akibatnya, pendidik sekarang harus mengajarkan tidak hanya informasi dalam bentuk teori, tetapi juga model yang mudah ditiru oleh anak-anak. Selanjutnya, guru harus memiliki jiwa profesional. Banyak faktor yang dapat mengupayakan peningkatan kompetensi profesional guru. Salah satu faktor pendukungnya adalah pengalaman guru atau masa kerja guru. Pengalaman pendidik sangat penting dalam menentukan persamaan dan perbedaan di antara siswa. Pendidik harus melatih banyak kesabaran dan daya tahan untuk melayani kelompok individu yang beragam, terutama dalam hal mengelola anak-anak. Pengalaman pendidik biasanya meningkatkan tanggung jawab mereka dalam mengembangkan hubungan dengan murid. Mengingat berbagai masa jabatan instruktur, Selain itu,

perubahan dalam siklus pelatihan bersifat unik; Pendidik yang telah lama mengajar dan masih menggunakan sistem metode tradisional kini dapat membuat siswa terpukau tanpa menggunakan teknik dan model pembelajaran yang ada.

Pengalaman mengajar yang digerakkan oleh seorang pendidik tidak hanya melalui latihan-latihan pembelajaran di ruang belajar tetapi juga latihan-latihan di luar interaksi pengajaran dan pembelajaran, misalnya mendesain ulang, kelas, mempersiapkan, mengarang karya dan lain-lain. Melalui kegiatan tersebut guru dapat memperoleh pengetahuan baru, misalnya tentang pengembangan kurikulum, penggunaan metode dan media pembelajaran. Semakin banyak pengalaman bermanfaat yang dimiliki seorang guru akan berpengaruh terhadap kompetensi profesionalnya. Hasan (2015, h. 1220) menjelaskan masa kerja atau pengalaman kerja pada hakikatnya merupakan tingkat pengalaman kerja seseorang yang dihitung dari lama ia bekerja pada suatu bidang tertentu. Berkenaan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki masa kerja yang lama dengan pengetahuan yang dimilikinya adalah guru yang profesional. Sehingga masa kerja guru merupakan lamanya seorang guru bekerja dimana dalam bekerja, guru mendapatkan pengalaman mengajar. Kompetensi ini merupakan kemampuan seorang guru untuk menguasai materi secara komprehensif dan mendalam yang

menggabungkan penguasaan materi keilmuan, strategi yang khusus untuk pembelajaran bidang studi serta menciptakan pengetahuan moral dan peningkatan keahlian sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Undang Undang republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan Penguasaan materi, struktur, gagasan, dan mentalitas keilmuan, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan materi pembelajaran, penumbuhan profesional berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan penanda kompetensi profesional guru. Sedangkan menurut Kunandar (2014, h. 77) “Indikator guru profesional meliputi: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheran dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari”. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator profesional guru meliputi: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan. (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) Mengembangkan materi pelajaran. (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan. (5) Menguasai langkah langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

(6) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

dokumentasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis dan uji korelasi antara kedua variabel dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang berada di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota dengan karakteristik PNS. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling*. Dimana sampel dari penelitian ini yaitu 38 guru PNS di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu angket, observasi dan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi antara Masa Kerja dengan Kompetensi Profesional Guru

		Correlations	
		Masa Kerja	Kompetensi Profesional Guru
Masa Kerja	Pearson Correlation	1	,926**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	38	38
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	,926**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2. Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.854	5.130

a. Predictors: (Constant), Masa Kerja

Pembahasan

Dari hasil uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan Teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,926 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara masa kerja dengan tingkat kompetensi profesional guru dengan taraf sangat kuat. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 38 guru di SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota. Ini adalah *indicates there is a correlation between tenure and teacher professional competency, with a correlation coefficient of 0.926, implying that the longer a person's tenure, the greater their professional competence. The coefficient of determination (square) is known to be 0.858, or 85.8%*. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berarti variabel Masa Kerja memberikan kontribusi hubungan sebesar 85,8% terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Negeri Se-Kelurahan Kisaran Kota, sedangkan sisanya 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2015: 1224-1225) Hal ini menjelaskan mengapa masa kerja dan kinerja guru memiliki hubungan yang positif dan berdampak. Kinerja guru terkait erat dengan kemampuannya untuk mengajar. Karena pendidikan dan pelatihan, serta pendidikan khusus, diperlukan untuk menjadi

guru yang profesional, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengaruhnya cukup dekat. Lamanya seorang guru bekerja tidak lepas dari kuantitas pengalaman yang dimilikinya. Karena akan dimungkinkan untuk memperkaya pengetahuan dan keahlian seorang guru dengan bekerja dalam jangka waktu yang relatif lama. Alhasil, kualitas seorang guru juga bisa ditentukan dari hal tersebut. Jumlah waktu mengajar guru yang didefinisikan sebagai masa kerja dalam penelitian ini sedikit banyak memberikan wawasan tentang tumbuhnya bakat dan keterampilan guru dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah ada korelasi positif antara masa kerja dengan tingkat kompetensi profesional guru, yang artinya bahwa semakin tinggi masa kerja seorang guru maka semakin tinggi pula kompetensi profesionalnya. Begitu juga sebaliknya, masa kerja yang lebih rendah cenderung memiliki kompetensi profesional yang rendah pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, H. 2015. *Paradigma Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Drajat, M. & Effendi, R. 2017. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, A. 2018. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.

- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Lena, M. 2014. *Pengaruh Masa Kerja Dengan Sertifikasi Guru Terhadap Komitmen Kerja Guru SMA*. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 17 (2), h. 104-110.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Rida, M. 2013. *Hubungan Motivasi Kerja, Masa Kerja, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus II Kecamatan Sukasada*. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, h. 1-9.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saud, U. S. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*, Penerjemah: Marianto Samosir, Boston: Indeks